

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Kelurahan Tiga Empat Ulu

Kelurahan Tiga Empat Ulu merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan seberang ulu I kota Palembang. Kota Palembang merupakan kota tua yang mempunyai sejarah yang panjang. Secara fisik kota Palembang merupakan daerah dataran rendah berawa dan memiliki banyak sungai. Dikawasan Kelurahan Tiga Empat Ulu ini terdapat peninggalan rumah lama yaitu rumah Limas. Kelurahan Tiga Empat Ulu salah satu daerah strategis dalam jalur perdagangan kuliner khas Palembang, perdagangan dan perindustrian kerajinan tangan Nipah sejak dahulu. Kelurahan Tiga Empat Ulu didirikan pada tahun 1938 yang didirikan oleh kecamatan dengan melakukan berbagai macam proses panjang yang akhirnya diresmikan oleh pihak Gubernur dan Walikota. Dan pada tahun 2019, terjadi perubahan nama dari Kelurahan 3-4 ulu menjadi Kelurahan Tiga Empat ulu.

Jarak Orbitasi (jarak dari pusat pemerintah Kelurahan) sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 110 m
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Walikota : 3.5 Km
- c. Jarak dari pusat pemerintahan Gubernur : 4.8 Km

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Sungai Musi
- b. Sebelah Selatan : Jl. KH. Wahid Hasyim dan Kelurahan Tuan Kentang
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Lima Ulu
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Dua Ulu

2. Keadaan Penduduk Kelurahan Tiga Empat Ulu

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kelurahan, masyarakat Kelurahan Tiga Empat Ulu berjumlah 21.091 jiwa. Dengan rincian jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10.607 jiwa dan perempuan sebanyak 10.484 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.4

Data Kependudukan Kelurahan Tiga Empat Ulu Kota Palembang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	10.607
2.	Perempuan	10.484
Total		21.091

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Tiga Empat Ulu Tahun 2019

Dalam setiap kelurahan dibutuhkan struktur organisasi agar dapat mengatur dan mengontrol perkembangan masyarakat supaya lebih tertib dan teratur serta dapat mengembangkan potensi kelurahan agar semakin berkembang dan maju. Dalam melakukan tugas pelayanan kepada masyarakat baik di bidang pemerintahan maupun kemasyarakatan, kepala kelurahan dibantu oleh 1 orang sekretaris lurah, 3 orang kasi dan 9 orang staf.¹

Setelah itu buat mendukung aktivitas warga serta menolong warga dalam memudahkan akses kebutuhannya terdapat sebagian alat ialah semacam alat ibadah berbentuk langgar 7 buah serta mushola sebesar 23 buah. Sebaliknya alat buat pembelajaran semacam pembelajaran anak umur dini (PAUD) sebesar 4 buah, halaman anak-anak (TK) sebesar 4 buah, sekolah bawah di area kelurahan 3 4 ulu sebesar 5 buah serta 1

¹ Profil Kelurahan Tiga Empat Ulu tahun 2019

buah sekolah menengah awal (SMP) serta 1 buah sekolah menengah atas (SMA). Tidak hanya alat ibadah serta pembelajaran terdapat pula alat yang lain semacam alat kesehatan ialah puskesmas, posyandu sebesar 17 buah, praktek suster 4 buah serta praktek dokter biasa 2 buah serta 1 buah praktek dokter gigi.

3. Keadaan Sosial Ekonomi Kelurahan Tiga Empat Ulu

Kondisi ekonomi masyarakat akrab kaitannya dengan sumber mata pencarian masyarakat serta ialah jantung kehidupan untuk masyarakat agar bisa penuhi keinginan hidup serta setiap orang berupaya buat memperoleh profesi yang sesuai dengan aspek serta keterampilannya masing-masing. Secara umum masyarakat di kelurahan 3 4 ulu bermata pencarian sebagai buruh namun terdapat pula yang bertugas selaku pegawai (PNS, Tentara Nasional Indonesia (TNI) atau Polri), pegawai swasta serta lain serupanya.

Tabel 5.4

Mata pencarian Masyarakat Kelurahan Tiga Empat Ulu Kota Palembang

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh	3.345 orang
2.	PNS	511 orang
3.	Karyawan swasta	1678 orang
4.	Wiraswasta	1581 orang
5.	Pensiunan	676 orang
6.	POLRI/TNI	39 orang
7.	Tani	123 orang
8.	Tenaga Medis	47 orang
9.	Belum bekerja	3.145 orang
	Jumlah	11.145 Orang

Sumber : dokumentasi kelurahan tiga empat ulu tahun 2019

Bersumber pada bagan diatas bisa diamati kalau kebanyakan mata pencarian warga di Kelurahan Tiga Empat Ulu merupakan sebagai

buruh. Perihal ini diakibatkan sebab sedikitnya tingkatan pembelajaran warga alhasil mereka tidak mempunyai kemampuan spesial serta kesimpulannya tidak memiliki opsi lain selanin menjadi buruh.

4. Kondisi sosial agama masyarakat di Kelurahan Tiga Empat ulu Palembang

Masyarakat di Kelurahan Tiga Empat Ulu mayoritas penduduknya 99% beragama Islam, dan 1% beragama Non Islam. Ada 3 agama non islam yang dianut oleh penduduk kelurahan tiga empat ulu ini yaitu agama kristen, katholik dan buddha.² Walaupun ada 4 agama yang dianut oleh masyarakat tetapi mereka saling saling menghormati dan memiliki sifat toleransi antara satu dan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Tiga Empat Ulu memiliki hubungan yang baik, bahkan setiap perayaan hari besar saling mengunjungi untuk mempererat tali silatuhrrahmi. Jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6.4

Jumlah Penduduk Kelurahan Tiga Empat Ulu Berdasarkan Agama

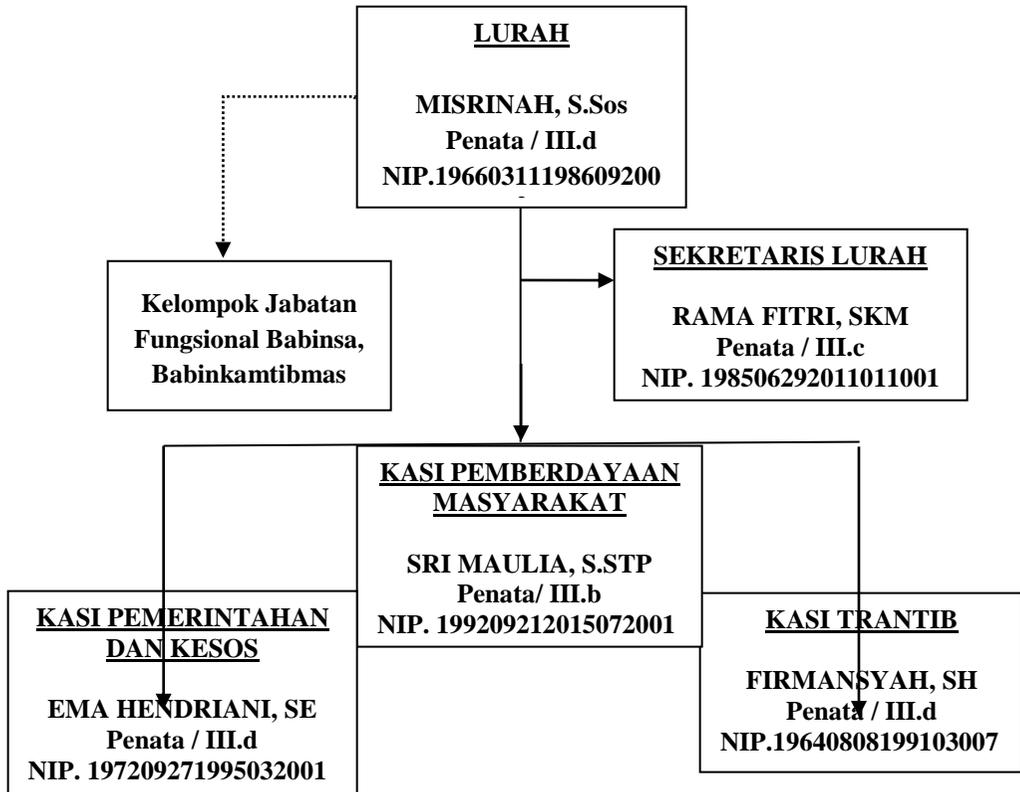
No.	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	20.167
2.	Kristen	48
3.	Katholik	64
	Budha	47
TOTAL		20.326

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Tiga Empat Ulu Tahun 2019

² *Ibid.*,

5. Struktur Organisasi/Lembaga Lokasi Penelitian

**STRUKTUR ORGANISASI
KELURAHAN TIGA EMPAT ULU PALEMBANG**



6. Visi dan Misi Kelurahan Tiga Empat ulu Palembang

a. Visi kelurahan :

Mewujudkan Masyarakat Kelurahan Tiga Empat Ulu yang Rukun, Maju dan Sejahtera.

b. Misi kelurahan :

- 1) Melaksanakan pelayanan yang prima dengan berdasarkan pada prinsip pemerintahan yang baik.
- 2) Memelihara stabilitas keamanan, ketertiban dan kenyamanan di dalam masyarakat.

- 3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi lokasi yang ada.
- 4) Mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi aparatur pemerintahan dalam menjalankan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

7. Sejarah Kerajinan Nipah di Kelurahan Tiga Empat Ulu Palembang

Wilayah Kelurahan Tiga Empat Ulu terutama di Lr. Prajurit Nangyu dan Lr. Jaya Laksana merupakan wilayah yang dekat dengan perairan sungai musi. Awalnya kerajinan nipah dilakukan karena ibu-ibu rumah tangga kebingungan untuk mengisi waktu luang mereka. Sehingga mereka membuat kerajinan yang terbuat dari daun nipah. Karena melihat nilai jual dan minat masyarakat yang tinggi saat itu, maka ibu-ibu rumah tangga terus menekuni sehingga menjadi mata pencarian. Pada tahun 1970, kerajinan nipah ini sudah menjadi mata pencarian utama para penduduk Lr. Prajurit Nangyu dan Lr. Jaya Laksana. Pelaku utama kerajinan ini adalah para perempuan, mereka tekun membuat kerajinan nipah dengan menggunakan alat-alat sederhana yang mudah ditemui dilingkungan rumah tangga.

Bapak Juhdan Ketua RT 04:

"Alat-alat yang digunakan ibu-ibu disini untuk membuat kerajinan dari bahan nipah sangat sederhana dan juga mudah ditemui, terutama dilingkungan rumah tangga tentunya. Seperti pisau, kain bekas, kayu, dsb".³

Kerajinan Nipah merupakan salah satu sumber mata pencarian masyarakat kelurahan Tiga Empat ulu dari dahulu hingga sekarang. Namun saat ini, dari kedua daerah yang peneliti telusuri hanya daerah di

³ Wawancara dengan Juhdan, selaku Ketua Rt 04, pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 09.45 WIB

Ir. prajurit nangyu yang masih banyak para pengrajin nipah yang masih aktif dalam membuat kerajinan. Hal ini dikarenakan di Ir. Jaya Laksana para agen dari bahan nipah ini telah meninggal dunia sehingga pemasukkan bahan nipah sudah tidak ada lagi. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak "Edi" selaku ketua Rt 11 yang bertempat di Ir. Jaya Laksana :

"Pada tahun 1990an, hampir setiap rumah menjadi pengrajin nipah. Hal ini dikarenakan ada beberapa masyarakat di Jaya Laksana yang menjadi agen bahan baku nipah ini. Salah satunya adalah alm. ayah saya sendiri. Jadi karena banyak agen yang ada di daerah ini, membuat bahan baku nipah ini masuk terus, sehingga para pengrajin terus membuat kerajinan. Namun saat ini, para agen telah meninggal dunia sehingga bahan baku nipah sudah tidak masuk lagi ke daerah Ir. Jaya laksana dan membuat para pengrajin nipah berhenti membuat kerajinan"⁴

Dalam mempertahankan suatu budaya lokal. Sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu teori Peranan (*Role Theory*) yaitu suatu teori mengenai peranan seseorang terhadap sesuatu yang dilakukannya. Adapun sebagai pengrajin yang harus diperhatikan ialah Sumber Daya Manusia (SDM), Bahan Baku, Produksi, dan Pemasaran.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia adalah sebuah potensi yang dimiliki oleh manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial dan tranformatif yang mampu mengelola dirinya agar dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Sumber Daya Manusia ataupun orang jadi faktor penting dalam tiap kegiatan yang dicoba. Perlengkapan yang mutahir serta modern tanpa andil aktif Sumber Daya Manusia tidak hendak memiliki nilai. Energi pikir merupakan suatu intelek yang dibawa semenjak lahir (modal dasar) sebaliknya kecakapan didapat dari suatu upaya (berlatih serta

⁴ Wawancara dengan Edi, selaku Ketua RT 11, pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 14.15
WIB

penataran pembibitan). Hingga dari itu, pengrajin ialah Sumber Daya Manusia haruslah bertanggung jawab mempunyai kompetensi dalam bidangnya ialah membuat kerajinan nipah. Ada pula kompetensi itu bagi Spenser yang diambil oleh Palan (2007: 47) yakni :

1) Pengetahuan

Pengetahuan pengrajin ikut turut menentukan berhasil atau tidaknya usaha yang telah dilakukannya. Seperti Informan yang saya wawancarai di Ir. Jaya Laksana ibu Rusmala (61 thn),

"Untuk mengetahui tentang kerajinan nipah saya sudah sangat paham. Terutama pemilihan daun nipah yang bagus untuk dibuat kerajinan. Kerajinan nipah memang sudah ada sejak zaman dulu dan merupakan mata pencarian masyarakat daerah ini. Saya belajar kerajinan nipah ini dari orang tua saya. Dari masih anak-anak kami diajarkan para orang tua untuk membuat kerajinan nipah. Mulai dari pembuatan bungkus rokok, anyaman ketupat, senik, tampah dsb.⁵

Ibu Halimah (59 thn) juga menjelaskan bahwa :

"Hampir 20 tahun saya menjadi pengrajin. Jadi pengetahuan tentang pembuatan kerajinan nipah saya sudah sangat mengerti. Sebagai pengrajin memang diperlukannya jam terbang yang tinggi agar pengrajin bisa lebih menguasai tentang kerajinan yang dilakukan"⁶

Jadi pengetahuan para pengrajin nipah di Kelurahan Tiga Empat ulu tentang kerajinan nipah memang sudah tidak dapat diragukan lagi. Bagi mereka menjadi pengrajin memang sudah diwariskan oleh orang tua, Sejak kecil memang sudah diajarkan cara membuat kerajinan nipah.

⁵ Wawancara dengan Rusmala, pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 15.45 WIB

⁶ Wawancara dengan Halimah, pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 16.00 WIB

Seperti dua anak perempuan yang masih duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) gita dan iyong. Gita dan iyong adalah saudara kandung yang terpaut usia hanya satu tahun. Selain sekolah, mereka juga sebagai pengrajin nipah. Setiap libur sekolah mereka akan bekerja sebagai pengrajin. Pengetahuan yang mereka dapat tentang kerajinan nipah didapat oleh ibunya yang bernama Zainab (48th).

"Saya tidak memaksa mereka ikut menjadi pengrajin seperti saya. Tapi rasa penasaran dan juga keingintahuan anak kecil kan besar sekali, jadi mereka dulu ingin mencoba. Saya ajarkan cara ngocek daun nipahnya karena yang saya kerjakan yaitu kerajinan nipah untuk pembungkus rokok. Dan sekarang karena semakin besar, jadi saya izinkan untuk ikut bekerja sebagai pengrajin. Dan juga saya tegaskan sama mereka jangan sampai mengganggu sekolah. Jadi ketika libur kenaikan sekolah, baru boleh mereka ikut ngocek daun nipahnya"⁷

Sebagai anak sekolahan, sekolah memang adalah hal yang utama. Bagi gita dan iyong *ngocek* daun nipah hanya mengisi waktu kosong saja. Daripada dipakai dengan bermalas-malasan lebih baik mereka ikut membuat pembungkus rokok dari nipah. Uang yang dihasilkan juga dapat menambah uang jajan mereka dan sisanya dapat ditabung

Sedangkan adiknya iyong (12 thn) dalam sehari hanya menghasilkan 10 oyong saja. 1 oyong terdiri dari 10 butir daun nipah yang sudah di pisahkan dari lidinya.

Jadi pengetahuan yang didapat oleh para pengrajin ini ialah melalui lingkungan mereka sendiri dan juga rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka mendapatkan keahlian sebagai seorang pengrajin nipah. Karena para orang tua di lingkungan

⁷ Wawancara dengan Zainab, pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 11.30 WIB

Kelurahan Tiga Empat Ulu terutama di Lr. Prajurit Nangyu dan Lr. Jaya Laksana adalah sebagai pengrajin nipah, sehingga anak-anak perempuan mereka terlebih orang datangan dari luar daerah Palembang yang menetap didaerah tersebut sekarang dapat ikut membuat kerajinan nipah. Mereka belajar dari orang tua yang sudah pandai membuat kerajinan nipah, sehingga mereka sekarang sudah dapat melakukan kerajinan nipah juga, mulai dari *ngocek* daun nipah, menganyam senik, tampah dan juga membuat anyaman ketupat nipah. Maka dengan begitu, budaya kerajinan nipah dapat terus bertahan karena banyak bibit yang telah ditanamkan ilmu membuat kerajinan nipah dari orang tuanya masing-masing.

2) Kemampuan / Keterampilan

Kemampuan dalam kerajinan nipah dilihat dari kualitas hasil yang didapat dari pengrajin nipah, antara lain ketelitian dan kerapian dalam melakukan kerajinan nipah. Dalam melakukan kerajinan nipah terutama untuk menganyam, sangat dibutuhkan ketelitian dan kerapian ini. Mengayam adalah bagian yang sulit dalam kerajinan nipah, karena tidak semua masyarakat di Kelurahan Tiga Empat Ulu terutama di Lr. Prajurit Nangyu dan Lr. Jaya Laksana dapat menganyam. Seperti ibu Dewi (38thn) seorang janda yang mempunyai 4 orang anak. Kedua anaknya telah meninggal dunia dan satu anaknya ikut dengan mantan suaminya. Ibu dewi berasal dari daerah kelapaian, 1 Ulu. Kemudian pindah ke Lr. Prajurit Nangyu Kelurahan Tiga Empat ulu Palembang. Ibu dewi tinggal di rumah yang ia kontrak bersama ibunya Saidah (70thn) dan 1 anak perempuannya yang masih berusia 6 thn. Ibu dewi diajarkan oleh ibu saidah dalam membuat kerajinan nipah.

Membuat kerajinan nipah adalah mata pencarian utama bagi ibu saidah sejak dulu. Ia membesarkan anak-anaknya dari hasil menjadi pengrajin nipah. Keahlian ibu saidah ini ia turunkan kepada anaknya dewi. Mereka bekerja sebagai pengupah untuk membuat anyaman senik dari lidi nipah. Senik sama dengan tampah, namun bedanya tampah terbuat dari rotan sedangkan senik dari nipah. Untuk menganyam satu senik saja dibutuhkan waktu hampir 2 jam. Dalam satu hari, ibu saidah dan ibu dewi menghasilkan 13-15 senik setiap harinya. Satu senik diupah hanya 2000 saja. Jadi setiap harinya ibu dewi hanya mendapatkan uang 30 ribu perhari. Seperti yang dijelaskan ibu dewi saat wawancara mengenai keterampilannya dalam menganyam senik nipah.

”Dulu saya hanya bisa *ngocek* daun nipah saja, yang memisahkan daun nipah dengan lidinya. Tapi melihat hasil yang diperoleh kecil, maka saya belajar dengan mamak cara menganyam. Menganyam memang sulit, butuh tenaga dan juga harus teliti. Jika tidak kuat anyamannya maka hasil seniknya akan tidak rapi dan berongga besar bahkan anyamannya dapat lepas kembali. Jadi keterampilan kita dalam menganyam senik memang harus sudah pandai sekali. Alhamdulillah saya sekarang sudah bisa menganyam senik. Jadi sekarang saya menganyam senik, sedangkan mamak membuat piring anyaman.⁸

Mengenai kemampuan/keterampilan, jam terbang sebagai pengrajin memang sangat menentukan kualitas hasil yang didapat. Semakin lama bergelut sebagai pengrajin nipah, maka produk yang dihasilkan juga semakin bagus, karena jam terbang yang tinggi dan juga ilmu yang didapat dalam proses yang dilakukan.

⁸ Wawancara dengan Dewi, pada tanggal 29 Juni 2021, pukul 10.40 WIB

b. Bahan Baku

Bahan baku ialah bagian ataupun materi penting dalam melaksanakan sesuatu cara penciptaan hingga jadi suatu benda jadi. Penentuan bahan dasar yang cocok hendak pengaruhi mutu dari produk yang hendak diperoleh. Bahan baku daun nipah didapatkan didaerah Kabupaten banyuasin, yaitu di daerah Upang. Daerah Upang berada 50 kilometer disebelah timur Kota Palembang. Daerah Upang merupakan daerah yang berada di dataran rendah pasang surut kurang lebih 0-50 m dari permukaan laut, sehingga tempat ini banyak ditumbuhi oleh pohon nipah.

Wawancara dengan bapak Juhdan (43 thn) Ketua Rt 04 :

"Orang-orang disini ngambil daun nipah dari daerah Upang, banyuasin. Kalau jaman dulu, daun nipah diantarkan melalui jalur sungai menggunakan ketek. Karena disini kan kita pinggiran sungai musi. jadi pengirimnya lebih mudah menggunakan ketek".⁹

Pengiriman bahan baku nipah tidak selalu ada karena jika didaerah tempat pengambilan daun nipah sedang musim ikan, musim panen padi maka masyarakat didaerah tersebut tidak akan menebang pohon nipah. Ketika masyarakat tersebut tidak menebang pohon nipah, maka pemasukkan bahan baku daun nipah akan sedikit atau bahkan tidak ada pengiriman.

Bahan baku daun nipah yang digunakan untuk kerajinan nipah adalah daun nipah yang muda. Daun nipah muda memiliki tekstur yang lentur, tidak mudah sobek dan tidak kaku sehingga memudahkan untuk diolah atau dibuat kerajinan. Dalam pemilihan bahan baku yang bagus, para pengrajin sudah mengerti dan paham mengenai hal tersebut. Jika ada bahan baku yang dikirim tidak

⁹ Wawancara dengan Juhdan, selaku Ketua Rt 04, tanggal 25 Juni 2021, pukul 10.00 WIB

sesuai dengan kriteria yang diinginkan maka bahan baku tersebut tidak akan digunakan. Jadi produk-produk yang dihasilkan oleh para pengrajin sudah dapat dipastikan memiliki kualitas yang baik karena telah menggunakan bahan baku yang juga kualitasnya baik.

c. Produksi

Penciptaan berhubungan dengan Sumber Daya Manusia yang dipergunakan supaya menciptakan suatu produk. Sumber Daya yang baik akan menghasilkan produk-produk yang terbaik.

Dalam produksi kerajinan nipah di Kelurahan Tiga Empat Ulu ada dua peran yang saling berhubungan, yaitu pengrajin sebagai agennya dan pengrajin sebagai pengupah.

1) Sebagai Agen

Agen adalah orang atau perusahaan perantara yang mengusahakan penjualan bagi perusahaan lain atas nama pengusaha perwakilan. Agen kerajinan nipah yang dimaksud disini adalah orang-orang yang membeli bahan baku nipah dari daerah tempat tumbuhnya pohon nipah. Para agen membeli bahan baku hingga 3.000 ikat nipah, dikirim melewati jalur sungai dan juga ada yang melalui jalur darat. Setelah agen bahan baku datang, kemudian agen mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga sebagai pengupah untuk memisahkan daun nipah dari lidinya atau masyarakat di Kelurahan Tiga Empat Ulu menyebutnya "*mengocek*". Untuk para pekerja yang membuat pembungkus rokok nipah, mereka hanya akan melakukan sampai tahap penjemuran saja. jika rokok telah kering dan menggulung, hasilnya akan dikembalikan kepada agen lagi. Selanjutnya agen melakukan proses pemotongan, pengikatan, pengemasan hingga pengiriman rokok kepada

konsumen. Sedangkan para pekerja yang membuat kerajinan anyaman, mereka akan membuat sampai barang tersebut selesai, lalu kemudian baru dikembalikan kepada agen.

Menjadi agen kerajinan nipah juga tidak terlalu mudah, karena kita bergantung kepada para pengupah kerajinan nipah. Produk yang mereka kerjakan akan menentukan hasil akhirnya, apakah produk tersebut layak untuk dijual atau tidak. Berikut wawancara peneliti dengan ibu salma (43 thn) sebagai agen pembungkus rokok nipah :

"Sebagai agen, kita harus teliti dalam memilih produk yang harus dijual. Tidak semua produk yang dikerjakan para pengupah itu sempurna, pasti ada jeleknya, nah tugas kami sebagai agen harus teliti untuk melihat kembali produk yang sudah dikerjakan tersebut. Untuk pembuatan rokok nipah, yang harus dilihat adalah warna dan ngulungannya. Apabila warnanya tidak putih dan gulungannya tidak sempurna, maka produk tersebut tidak layak dijual. Jadi setelah dipotong dan diikat, saya akan lihat kembali apakah warnanya sudah putih dan menggulung sempurna atau tidak"¹⁰

Hal yang terpenting dalam proses pembuatan pembungkus rokok nipah adalah proses penjemurannya. Pembungkus rokok nipah harus kering sampai berwarna putih dan menggulung dengan sempurna. Jika proses ini gagal, maka para agen tidak akan mengambilnya kembali, namun untuk upah *ngocek* nya tetap dibayar.

2) Sebagai Pengupah

Bekerja sebagai pengupah atau *peng-ngocek* daun nipah adalah pekerjaan sejak dari dulu di Lr. Prajurit Nangyu dan Lr. Jaya Laksana Kelurahan Tiga Empat Ulu. Para pekerjanya

¹⁰ Wawancara dengan Salma, tanggal 06 Juni 2021, pukul 13.20 WIB

hampir semuanya perempuan. Bekerja sebagai pengupah ada yang memang merupakan mata pencarian utama ada juga sebagai pekerjaan tambahan atau juga hanya untuk mengisi waktu kosong saja. Dalam produksi kerajinan nipah, sebagai pengupah adalah pekerjaan intinya, karena mereka inilah yang membuat kerajinan-kerajinan tersebut. Para agen hanya memberikan bahan baku saja, yang melakukan proses produksinya adalah para pengupah. Mulai dari *ngoceh* daun nipah, sampai menganyam semua dilakukan oleh para pengupah setelah itu barang jadi dikembalikan lagi kepada agen.

Dalam memproduksi kerajinan, pengupah harus mempunyai Sumber Daya yang bagus agar produk-produk yang dihasilkan berkualitas. Salah satu produk yang dibuat adalah senik yaitu produk yang dihasilkan dengan cara dianyam. Menganyam merupakan hal yang sulit dalam pembuatan kerajinan nipah, karena diperlukannya keahlian dan keterampilan yang baik. Seperti yang ibu saidah (70 thn) jelaskan bahwa :

"Untuk menganyam senik memang harus belajar yang tekun. Karna menganyam itu sulit dan diperlukan ketelitian yang baik agar produk yang dihasilkan berkualitas"¹¹

Ibu saidah sebagai pengupah kerajinan nipah merupakan mata pencarian utama dan memang sudah dari dulu ia bekerja sebagai pengupah kerajinan nipah. Mengingat umur yang sudah tua tidak memungkinkan ibu saidah untuk mendapatkan pekerjaan lagi atau bekerja yang berat dan juga karna untuk

¹¹ Wawancara dengan Saidah, tanggal 29 Juni 2021, pukul 10.00 WIB

memenuhi kebutuhannya maka ia masih bekerja sebagai pengupah kerajinan nipah. Dalam satu hari, ibu saidah dan anaknya dewi menghasilkan 13-15 senik, untuk 1 senik mendapatkan upah Rp. 2000. Jadi ibu saidah dan ibu dewi mendapatkan uang Rp. 30.000 dalam satu hari. Sebagai pengupah, hasil yang diperoleh memang tidak besar, namun bagi ibu saidah menjadi pengrajin nipah memang sudah keahliannya. Produk yang ia hasilkan juga sangat rapi sehingga agen terus mempekerjakannya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu saidah saat wawancara mengenai pendapatan yang didapat yaitu:

"Kalau dulu, sebagai seorang pengrajin kerajinan nipah memang hasilnya sangat menjanjikan. Uang yang didapat besar dan juga harga kebutuhan untuk hidup juga tidak mahal seperti sekarang. Buktinya saya bisa menghidupkan anak-anak saya dari hasil sebagai pengupah kerajinan nipah ini. Tapi sekarang memang untuk pendapatan sebagai seorang pengupah lebih kecil. Kebutuhan sangat banyak. Tapi mau bagaimana lagi, jalani saja yang penting berdoa terus sama allah swt diberikan kesehatan, panjang umur dan dimudahkan rezekinya".¹²

Karena faktor umur dan juga keahlian yang dimiliki hanya sebagai pengrajin nipah, mau tidak mau ibu Saidah hanya bisa bergantung sama pendapatan dari upah pembuatan anyaman senik saja. Jika dibandingkan dengan upah *ngocek* daun nipah untuk pembuatan pembungkus rokok.

Sedangkan pengupah *ngocek* dalam proses pembuatan pembungkus rokok nipah tidak terlalu sulit dan waktu yang digunakan juga tidak terlalu lama kecuali pada saat proses

¹² *Ibid.*,

penjemurannya. Adapun proses pekerjaan bagi peng-*ngocek* daun nipah yaitu :

- 1) Memisahkan 3 bagian pelepah nipah
 - a. Bagian pertama ati nipah (digunakan untuk pembuatan rokok)
 - b. Bagian kedua tulang nipah (digunakan untuk pembuatan kerajinan anyaman seperti senik, piring anyaman dsb)
 - c. Bagian ketiga yaitu klisak (limbah)

- 2) Jika telah dipisahkan, kemudian diikat. Satu ikat atau satu unting terdiri dari 10 lembar ati nipah, lalu dijemur sampai kering. Proses pengeringannya tergantung cuaca. Jika cuaca panas, proses penjemuran bisa hanya 2 hari saja. Namun jika cuaca mendung atau bahkan hujan, proses penjemuran bisa 6 sampai 7 hari.

d. Pemasaran

produk-produk kerajinan anyaman kepada masyarakat Dalam aktivitas pemasaran, perusahaan harus bisa memuaskan para konsumennya sehingga perusahaan dapat tetap berkembang, dan juga konsumen akan berpandangan positif terhadap perusahaan tersebut. Hasil produk-produk nipah ini dikirim keberbagai wilayah seperti Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Lahat, bahkan samapi ke Malaysia. Pengrajin Nipah terus membutuhkan dukungan dari Pemerintah setempat untuk ikut menunjang pemasaran produk kerajinan nipah. Salah satu yang dilakukan pemerintah setempat adalah dengan mempromosikan luas.

Menurut William J. Stanton sebagaimana yang dikutip oleh Nana Herdiana Abdurrahman menyebutkan bahwa promosi adalah salah satu dalam bauran pemasaran yang digunakan untuk memberitahu, membujuk, dan mengingatkan tentang produk perusahaan.¹³ Begitu juga filosofi kedudukan menerangkan jika seorang yang memiliki peran khusus bisa dibilang selaku pemegang kedudukan. Pemerintah setempat merupakan sebagai pemegang peran untuk dapat mempromosikan produk-produk dari hasil kerajinan nipah ini. Promosi dilakukan melalui media sosial pribadi masing-masing ataupun sosial media khusus dari Kelurahan. Berikut wawancara yang saya lakukan bersama ibu Ketua Kelurahan Tiga Empat Ulu :

"Membagikan kegiatan saat ke tempat-tempat pembuatan nipah di akun media sosial adalah salah satu bentuk promosi dari kami. Ketika kami membagikan foto-foto tentang kerajinan nipah, ada saja teman-teman yang bertanya mengenai kerajinan nipah dan akhirnya mereka tertarik untuk pergi ketempat tersebut. Dan juga pernah diliput oleh stasiun tv yaitu TVRI mengenai kerajinan nipah. Dan Alhamdulillah kerajinan nipah kita semakin banyak dikenal masyarakat melalui siaran tv tersebut".¹⁴

Bapak Arman (50 th) menjelaskan bahwa :

"Setiap yang dilakukan masyarakat memang tidak terlepas dari peran pemerintah setempat. Dalam mempetahankan kerajinan nipah, pemerintah terus memberikan dukungan kepada para pengrajin agar terus memproduksi kerajinan nipah ini. Dan juga pemerintah setempat ikut serta membantu dengan cara mempromosikan agar kerajinan nipah yang dibuat para pengrajin dapat dikenal oleh masyarakat luas, sehingga menarik daya minat untuk membeli produk-produk kerajinan nipah yang kami buat"¹⁵

¹³ Nana Herdiana Abdurrahman, "*Managemen Strategi Pemasaran*" (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), h. 156

¹⁴ Wawancara dengan Misrinah, selaku Ketua Kelurahan Tiga Empat Ulu, Tanggal 16 Juli 2021, pukul 11.05 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Armansyah, tanggal 05 juli 2021, pukul 14.35 WIB

Promosi yang telah dilakukan oleh Pemerintahan setempat sangat berpengaruh dalam menarik minat konsumen terutama masyarakat di Kelurahan Tiga Empat Ulu. Promosi yang dilakukan juga dapat memperluas pengenalan terhadap kerajinan nipah sehingga kerajinan nipah yang berada di Kelurahan Tiga Empat Ulu dapat dikenal masyarakat luas dan kebudayaan Kerajinan dapat terus dipertahankan serta dilestarikan.

B. Hasil Penelitian

a. Hasil Data Observasi

Di lingkungan Lr. Jaya Laksana dan Lr. Prajurit Nangyu saat ini sudah dipadati oleh penduduk. Jarak antar rumah masing-masing pun sangat dekat. Adapun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Lr. Jaya Laksana dan Lr. Prajurit Nangyu untuk bapak-bapak ialah rata-rata bekerja sebagai buruh, dan ibu-ibu bekerja sebagai pengrajin nipah maupun membuka usaha rumahan lainnya. Menjadi pengrajin nipah adalah keahlian yang diwariskan secara turun menurun. Para pengrajin didominasi oleh para perempuan, mulai dari orang dewasa sampai anak-anak. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pengrajin dalam membuat produk. Sarana dan prasarana bagi pengrajin nipah sudah terpenuhi. Misalnya alat-alat untuk membuat kerajinan seperti pisau, alat pemotong dari kayu, kain, kayu dll. Pengrajin nipah yang ada di Lr. Jaya Laksana dan Prajurit nangyu yaitu berjumlah 130 pengrajin. Berikut tabel rincian pengrajin nipah di Lr. Jaya Laksana dan Lr. Prajurit Nangyu yaitu :

Tabel 7.4

Jumlah Pengrajin Nipah di Lr. Jaya Laksana dan Lr. Prajurit Nangyu

No.	Tempat	Jumlah Pengrajin Nipah
1.	Lr. Jaya Laksana	10
2.	Lr. Prajurit Nangyu	120

b. Hasil Data Wawancara

1. Peran Pengrajin Nipah dalam Mempertahankan Budaya Lokal

Budaya lokal yang kita miliki sangatlah banyak. Mulai dari, kesenian, rumah adat, makanan dll. Kerajinan anyaman nipah merupakan salah satu budaya lokal yang kita miliki. Banyak nilai-nilai kesenian yang terkandung dalam setiap benda yang dihasilkan dari kerajinan anyaman nipah dan benda-benda yang dibuat pun sudah berbagai jenis. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bentuk peranan yang dilakukan oleh pengrajin nipah di Lr. Jaya Laksana dan Lr. Prajurit Nangyu.

a). Meningkatkan Ekonomi

Sejak dahulu, menjadi pengrajin nipah merupakan mata pencarian masyarakat di Lr. Jaya Laksana dan Lr. Prajurit Nangyu. Zaman dahulu menjadi pengrajin nipah sangat menjanjikan, karena penghasilan yang didapat sangat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Edi yang mengatakan bahwa :

" Dahulu, penghasilan yang didapat dari membuat kerajinan nipah sangat besar, tidak seperti saat ini. Sehingga

pendapatan yang didapat lebih besar dari pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari. Kami sekeluarga hidup dari hasil menjadi pengrajin nipah, karena hanya inilah yang menjadi mata pencarian utama bapak saya dulu".¹⁶

Sebagai agen kerajinan nipah adalah usaha yang menjanjikan. Hasil yang diperoleh juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Seperti yang dijelaskan ibu salma:

" Usaha kerajinan nipah ini sebenarnya milik orang tua, karna orang tua sudah meninggal jadi saya melanjutkannya. Saya hanya memproduksi pembungkus rokok nipah, karyawan yang saya miliki 50 orang dan semuanya ibu-ibu rumah tangga. Kalau membahas mengenai terpenuh atau tidaknya kebutuhan ya sangat terpenuhi".¹⁷

Menurut ibu salma, usaha yang ia miliki sudah dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam satu kali pengiriman, ibu salma bisa mengirim sampai dengan 150 ikat rokok nipah. Satu ikat rokok nipah seharga Rp. 11.000 untuk ukuran kecil, Rp.13.000 untuk ukuran besar. Rokok nipah dikirim kedaerah Lahat dan Prabumulih

Sedangkan bapak Bobot (58 thn), sejak kecil ia sudah dikenalkan dengan kerajinan nipah. Orang tuanya adalah seorang pengupah atau *ngocek* daun nipah dan mereka hidup dari pekerjaan sebagai pengrajin nipah. Semakin bertambahnya umur, bapak bobot mengumpulkan uang hingga ia bisa membeli bahan baku nipahnya langsung. Karena kegigihannya, ia pun menjadi agen kerajinan nipah dan memiliki karyawan 50 orang, dan semuanya para perempuan. Bapak bobot tidak hanya memproduksi satu produk saja, melainkan beberapa produk yaitu : Senik, wadah

¹⁶ Op.Cit.,

¹⁷ Op.Cit.,

tumpeng, piring anyaman, rokok, dan ketupat nipah ketika mendekati hari Raya.

Wawancara bersama bapak Bobot (58 thn) :

"Mengeluti dunia kerajinan nipah ini sudah lama sekali, karna sejak kecil saya sudah tinggal di lingkungan dimana orang-orang bekerja sebagai pengrajin. Ketika besar, saya melihat peluang bisnis kerajinan nipah sangat bagus, maka saya tertarik menjadi agennya. Dan Alhamdulillah sekarang usaha saya lancar. Untuk pengiriman senik saja, satu kali pengiriman bisa sampai 800 senik, harga satu senik yaitu Rp. 15.000"¹⁸

Jadi, pengrajin Nipah dalam aspek ekonomi unit kecil yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sudah terpenuhi. Karena usaha menjadi pengrajin nipah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan karena itulah mereka tetap bertahan menjadi pengrajin nipah.

b). Memberikan Keteladanan

Manusia adalah makhluk sosial, saling ketergantungan, keterkaitan dan saling mempengaruhi. Para pengrajin nipah di Kelurahan Tiga Empat Ulu memberikan keteladanan kepada masyarakat sekitar, sehingga masyarakat tersebut ikut tertarik menjadi pengrajin nipah. Seperti wawancara peneliti dengan gita tentang ketertarikannya menjadi pengrajin nipah :

"Memang dari kecil sering ngeliat mamak *ngocek* (memisahkan daun nipah dari lidinya) daun nipah untuk bungkus rokok. Karna rasa penasaran, jadi kami ingin coba. Awal-awal dulu sangat sulit, karna mungkin belum terbiasa saja, tangan juga masih kaku dan sering luka karna kena pisau. Tapi pelan-pelan mamak ngajarin dan sering dilakukan sekarang alhamdulillah sudah bisa. Kalau lagi libur sekolah kami ikut ngambil daun nipah dari agen. Satu hari saya bisa dapat 20 oyong. Keahlian ini juga mengutungkan buat saya, karna hasilnya saya bisa

¹⁸ Wawancara dengan Bobot (58), Pada Tanggal 06 Juli 2021, Pukul 16.20 WIB

mendapatkan uang dan bisa menjadi tambahan untuk uang jajan saya dan sisanya bisa ditabung ditabung"¹⁹

Menjadi pengrajin nipah memang suatu pekerjaan yang sangat fleksibel. Karena dapat dilakukan disaat waktu kosong. Karena hal tersebutlah banyak para pengrajin nipah dikalangan ibu-ibu rumah tangga. Mereka berasumsi bahwa daripada mereka bersantai lebih baik mereka membuat kerajinan anyaman dari nipah ini. Dengan demikian para pengrajin kian bertambah dan produksi produk anyaman juga bertambah. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan ibu Zainab sebagai orang tua dari Gita yang mengatakan bahwa :

"Ini merupakan pekerjaan yang fleksibel. Pengerjaannya juga dilakukan dirumah, jika lelah bisa istirahat. Dan juga tidak dipaksakan untuk selesai dalam satu hari."²⁰

Keahlian menjadi pengrajin nipah didapatkan masyarakat melalui lingkungan mereka sendiri dan juga rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka mendapatkan keahlian sebagai seorang pengrajin nipah. Karena para orang tua di lingkungan Kelurahan Tiga Empat Ulu terutama di Lr. Prajurit Nangyu dan Lr. Jaya Laksana adalah sebagai pengrajin nipah, sehingga anak-anak perempuan terlebih orang datangan dari luar daerah Palembang yang menetap didaerah tersebut sekarang dapat ikut membuat kerajinan nipah, mulai dari *ngocek* daun nipah, menganyam senik, tampah dan juga membuat anyaman ketupat nipah. Dengan demikian peran sosial pengrajin nipah sangat mempengaruhi dalam penyebaran kerajinan anyaman nipah dengan cara mengajari cara-cara menganyam kepada masyarakat sekitarnya.

¹⁹ Wawancara dengan Gita, pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 12.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Zainab, pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 11.30 WIB

c) Kebijakan Pengrajin Nipah

Dalam mempertahankan kebudayaan lokal kerajinan anyaman di Kelurahan Tiga Empat Ulu, para pengrajin membuat kebijakan agar budaya lokal ini tetap bertahan. Kebijakan tersebut adalah para pengrajin sering mengadakan pameran dan selalu ikut serta dalam acara pameran yang berada di Kota Palembang. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan dan memasarkan produk-produk hasil kerajinan anyaman. Pameran adalah bentuk dalam usaha jasa pertemuan yang mempertemukan antara produsen dan pembeli. Pengertian pameran dalam hal inilah adalah suatu aktivitas untuk mempromosikan sesuatu yang dilakukan oleh suatu produsen, organisasi, perkumpulan atau kelompok tertentu dalam bentuk penampilan display produk kepada calon relasi atau pembeli. Adapun macam-macam pameran seperti : pekan raya, show, exhibiyion, fair, expo, bazaar, dan pasar murah. Pameran yang dilakukan untuk memperkenalkan produk-produk nipah adalah pameran seperti bazaar dan pasar ramadhan. Dijelaskan oleh ibu Ketua Kelurahan Tiga Empat Ulu bahwa pameran juga dilakukan sebagai bentuk pemasaran yang dihasilkan dari kerajinan nipah. Pengunjung yang datang juga banyak sehingga pameran seperti saat pasar ramadhan diadakan produk-produk kerajinan nipah ikut diturunkan.²¹

2. Integrasi Pengrajin Dalam Mempertahankan Budaya Lokal

Integrasi berasal dari bahasa inggris yaitu "*integration*" yang artinya keseluruhan. Istilah integrasi memiliki arti pembauran atau

²¹ Wawancara dengan Misrinah, selaku Ketua Kelurahan Tiga Empat Ulu, Tanggal 16 Juli 2021, pukul 11.05 WIB

penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan utuh atau bulat.²²

Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda baik dari segi sifat, nama, jenis dan sebagainya. Integrasi sosial adalah sebuah proses penyatuan dua unsur atau lebih yang menyebabkan terciptanya sesuatu kemauan yang berjalan dengan bagus serta betul. Artinya didalam kehidupan sosial, integrasi sosial bisa dimaksud selaku sesuatu cara menjaga hidup warga. Integrasi sosial yang diartikan dalam riset ini merupakan agregasi para pengrajin nipah dalam mempertahankan budaya lokal yang berada di Kelurahan Tiga Empat Ulu.

Limbah dari kerajinan nipah disebut masyarakat Kelurahan Tiga Empat Ulu yaitu Klisak. Pada saat jalan di Lr. Parjurit Ngyu dan Lr. Jaya Laksana dibangun, klisak digunakan untuk menimbun jalan. Klisak tersebut di hamburkan di jalan agar jalan tidak berair dan berlumpur. Tahun 2000 jalan di kedua lorong ini kemudian dibangun. Sehingga masyarakat mengalami kebingungan untuk membuang limbah nipah yang menumpuk. Tempat pembuangan sampah yang ada di daerah tersebut tidak dapat lagi menampung klisak yang jumlahnya sangat banyak, jika pembuangan dilakukan di luar Lr. Jaya Laksana maupun Lr. Prajurit Nangyu, maka itu membutuhkan biaya untuk mengangkut limbah-limbah tersebut.

Setelah jalan dibangun sebagian para pengrajin membuang limbah ke sungai musi, padahal sudah di beri himbauan oleh pemerintah setempat seperti RT, RW dan Kelurahan Tiga Empat Ulu kepada pengrajin untuk membuang klisak ke tempat sampah. Namun masih ada saja para pengrajin yang tidak mengindahkan himbauan

²² Kamur Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 437

tersebut sehingga para pengrajin yang lainnya ikut terseret. Dan ini membuat antar masyarakat sekitar dan pengrajin mengalami konflik. Karena dampak yang ditimbulkan yaitu masyarakat sekitarnya mengalami musibah banjir.

Dalam proses intergasi sosial yang terjadi bentuk kongkrit dari integrasi sosial ialah berbentuk kegiatan serupa, sebab terdapatnya kepentingan-kepentingan serta dikala yang bersamaan mereka memiliki wawasan serta pengaturan diri sendiri buat menginginkan supaya kebutuhan itu bisa terkabul dengan metode kegiatan serupa. Dari bentrokan yang terjadi, membuat para pengrajin nipah harus bekerja sama untuk tidak lagi membuang Limbah ke Sungai MUSI agar konflik tidak terjadi lagi. Dan juga agar tetap diberi izin untuk terus mengelola dan mempertahankan budaya lokal kerajinan nipah di Kelurahan Tiga Empat Ulu.

Integrasi sosial yang terjadi antar pengrajin nipah di Kelurahan Tiga Empat Ulu yaitu karna adanya sikap solidaritas yang kuat untuk dapat terus mempertahankan kerajinan nipah sebagai budaya lokal di Kelurahan Tiga Empat Ulu. Integrasi yang terwujud juga tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat sekitar untuk mewujudkan keinginan para pengrajin nipah. Masyarakat sekitar terus memperingati para pengrajin agar tidak membuang limbahnya sembarangan. Dan juga saat ini di Lr. Prajurit Nangyu akan dibangun Rumah Kompos untuk limbah nipah dan tinggal menunggu pelaksanaannya saja. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Juhdan (43 thn) Ketua RT 04 :

"Saat ini sudah direspon oleh Kecamatan dan Kelurahan untuk membangun Rumah kompos, tinggal menunggu pelaksanaannya

saja. Jika ini terjadi, limbah nipah juga dapat menjadi *income* bagi pemerintah karena wilayah akan menjadi bersih".²³

Di pertegaskan oleh ibu Ketua Kelurahan Tiga Empat Ulu bahwa :

"Untuk penangan limbah akan dibuatnya pupuk kompos. Ini merupakan bentuk CSR dari PTBA. Dan sekarang tinggal menunggu proses pelaksanaannya saja"²⁴

Limbah klisak nipah lebih bagus untuk dijadikan pupuk. Jadi jika sudah ada pupuk kompos ini, maka limbah klisak dapat dijual karena pupuk nipah lebih bagus.

C. Pembahasan

1. Peran Pengrajin Nipah Dalam Mempertahankan Budaya Lokal di Kelurahan Tiga Empat Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 kota Palembang.

Kerajinan anyaman adalah salah satu kebudayaan lokal yang dimiliki oleh Indonesia. Orang-orang-orang yang membuat kerajinan anyaman adalah orang-orang yang memiliki nilai kreativitas yang tinggi, sehingga dapat terus menciptakan inovasi-inovasi baru agar produk-produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh bahwa pengrajin nipah telah berperan dalam mempertahankan budaya lokal di Kelurahan Tiga Empat Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 kota Palembang. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah pengrajin nipah bahwa ada beberapa peran yang membuat mereka mempertahankan kerajinan anyaman ini, yaitu peran dalam segi ekonomi, keteladanan dan juga kebijakan yang mereka buat agar

²³ Wawancara dengan Juhdan, selaku Ketua RT 04, Tanggal 25 Juni 2021, pukul 09.45 WIB

²⁴ Wawancara dengan Misrinah, selaku Ketua Kelurahan Tiga Empat Ulu Tanggal 16 Juli 2021, pukul 11.05 WIB

kerajinan nipah dapat dipertahankan. Dalam segi ekonomi yaitu menjadi pengrajin nipah merupakan salah satu mata pencarian masyarakat di Lr. Jaya Laksana dan Lr. Prajurit Nangyu, dan penghasilan yang mereka dapatkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari para pengrajin nipah. Hal tersebutlah yang membuat para pengrajin terus menekuni dan mempertahankan kerajinan anyaman nipah. Sedangkan peran pengrajin dalam memberikan keteladanan bagi masyarakat lainnya juga terbilang berhasil. Karena saat ini hampir semua masyarakat terutama para perempuan didaerah tersebut sudah ikut serta menjadi pengrajin nipah. Hal tersebut berawal dari rasa penasaran sehingga merasa tertarik lalu kemudian terus membuat kerajinan nipah hingga saat ini. Maka dari itu para pengrajin nipah terus kian bertambah, sehingga produk-produk yang dihasilkan juga semakin banyak jumlahnya. Sebuah kebijakan yang dibuat agar kerajinan nipah dapat dikenal oleh masyarakat luas juga telah dilakukan oleh para pengrajin nipah. Pemerintah setempat ikut membantu mempromosikan dan menampilkan kerajinan nipah jika ada pameran di daerah Kelurahan Tiga Empat Ulu Palembang. Dimasa digital saat ini, promosi dilakukan oleh pihak Kelurahan melalui media sosial. Pengaruh media sosial memang sangat signifikan dalam hal pemasaran sebuah produk. Dan pameran juga dilakukan untuk memperluas pengenalan produk-produk hasil kerajinan nipah, hal tersebut juga untuk memberikan apresiasi para pengrajin yang telah membuat kerajinan tangan dari nipah dengan sangat bagus.

2. Integrasi Pengrajin Nipah dalam Mempertahankan Budaya Lokal di Kelurahan Tiga Empat Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 kota Palembang.

Para pengrajin nipah saat ini terus berupaya untuk mempertahankan budaya lokal kerajinan nipah dengan terus menjaga integrasi antar para pengrajin. Walaupun tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan nilai-nilai, pandangan, pendapat, dan kepercayaan yang akan menimbulkan konflik antar para pengrajin, namun para pengrajin akan terus berkorban demi mempertahankan budaya lokal kerajinan nipah. Dalam perihal ini yang berhubungan dengan permasalahan sosial ialah bentuk-bentuk keterbukaan sosial yang terdapat.

Terwujudnya integrasi pengrajin nipah dalam mempertahankan budaya lokal adalah karena solidaritas sosial yang mereka miliki. Mereka bersama-sama untuk terus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh lingkungan setempat agar budaya lokal tetap dapat dipertahankan. Solidaritas sosial menurut Paul Johnson adalah keadaan hubungan yang dibangun antar individu atau kelompok berdasarkan kondisi moral dan keyakinan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori solidaritas sosial, terwujudnya integrasi pengrajin nipah karena adanya solidaritas mekanik.

Jadi, integrasi pengrajin sejauh ini sudah sangat baik. Meskipun tidak menutup kemungkinan akan terjadi sebuah konflik antar para pengrajin di masa yang akan datang. Namun setidaknya para pengrajin mempunyai sebuah tujuan yaitu mempertahankan budaya lokal kerajinan nipah, dan tujuan ini tidak dapat dilakukan oleh individu melainkan harus dilakukan secara bersama-sama. Oleh karena itu, para pengrajin bersama-sama mewujudkan integrasi sosial yang lebih baik lagi dan lebih kondusif. Hal ini juga didukung dengan adanya rasa solidaritas antar para pengrajin agar dapat tetap mempertahankan

budaya lokal kerajinan nipah di Kelurahan Tiga Empat Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang.